

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

MEMAKNAI ULANG KETERTUNDUKAN KEPADA PEMERINTAH ROMA 13:1-7

Kita mungkin tahu, bahwa saat ini kita diperhadapkan dengan banyaknya berita tentang kebijakan pemerintah yang menuai banyak kritikan. Mungkin juga di antara kita juga pernah berpikir bahwa pemerintah saat ini sedang menjalankan tugas dengan tidak terlalu baik. Banyak cacat celah di sana sini, yang mungkin membuat publik merasa geram, takut atau bahkan kecewa dengan pemerintah yang menjabat saat ini. Saat ini, kita akan membahas bagaimana Alkitab memandang situasi dan kondisi kita sebagai warga negara yang juga harus memenuhi kewajiban kita untuk tunduk kepada pemerintah.

Bapak, Ibu dan Saudara terkasih, ketika kita membaca Roma 13:1-7 ini, kita mungkin bertanya: “Apakah sebagai orang percaya kita harus selalu tunduk kepada pemerintah, apa pun yang dilakukan?” Pertanyaan ini menjadi semakin relevan ketika kita melihat berbagai keputusan pemerintah yang terkadang tidak sesuai dengan harapan kita. Paulus mengingatkan bahwa pemerintah memiliki otoritas yang tidak terlepas dari kedaulatan Allah. Karena itu, ketertundukan kepada pemerintah bukan sekadar soal menaati aturan, membayar pajak, atau menghormati pejabat. Lebih dalam dari itu, ketertundukan merupakan bagian dari kehidupan iman kita sebagai warga negara sekaligus sebagai umat Allah. Namun, tunduk bukan berarti kehilangan sikap kritis. Orang percaya tetap dipanggil untuk memiliki hikmat dalam melihat apakah sebuah kebijakan membawa kebaikan dan keadilan bagi banyak orang. Kita dapat menyampaikan kritik, menyuarakan kebenaran, dan mengingatkan ketika ada ketidakadilan. Tetapi semuanya dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab, bukan dengan kebencian atau penghinaan.

Saat ini, kita diajak untuk kembali mengingat bahwa pemerintah juga menjadi utusan Allah yang diutus untuk dapat memimpin bangsanya. Selain itu, bacaan hari ini juga mengingatkan kita bahwa pemerintah bukanlah pusat kehidupan kita. Pemerintah memiliki otoritas, tetapi Allah tetaplah Tuhan atas kehidupan kita. Karena itu, marilah kita menjadi warga negara yang taat dan bertanggung jawab, sekaligus umat Tuhan yang berani menyuarakan kebenaran dan keadilan.